

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS BAHRUL ULUM**

Skripsi



Disusun Oleh :

ROHANIYAH

NIM : 16130065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA INDONESIA

2021

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS BAHRUL ULUM**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata

Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun Oleh :

ROHANIYAH

NIM : 16130065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA INDONESIA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rohaniyah
NIM : 16.13.00.65
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Bahrul Ulum.

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substantial maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan pada Sidang/Munaqosyah Skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Bogor, 7 Oktober 2021

Pembimbing,



FATKHU YASIK, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN


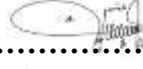

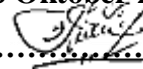
Skripsi dengan judul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Bahrul Ulum” yang disusun oleh Rohaniyah Nomor Induk Mahasiswa 16.13.00.65 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal (7 Oktober 2021) dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 7 Oktober 2021

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(Ketua/merangkap Penguji 1)</p> | <p>(.....)
Tgl. 22 Oktober 2021</p> |
| <p>2. Saiful Bahri, M. A
(Sekretaris)</p> | <p>(.....)
Tgl. 23 Oktober 2021</p> |
| <p>3. Arif Rahman, M. Pd
(Penguji 2)</p> | <p>(.....)
Tgl. 18 Oktober 2021</p> |
| <p>4. Fatkhu Yasik M.Pd
(Pembimbing)</p> | <p>(.....)
Tgl. 8 Oktober 2021</p> |

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohaniyah

NIM : 16.13.00.65

Tempat/Tgl.Lahir : Sitiung, 12 November 1997

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Padagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di Mts Bahrul Ulum" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, September 2021



Rohaniyah
NIM: 16.13.00.65

ABSTRAK

Rohaniyah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2021.*

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor. Yaitu 344 siswa. Dengan pengambilan sampel penelitian sebanyak 83 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan sendiri dari konstruk teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu variabel kompetensi pedagogik guru SKI sebanyak 25 butir pernyataan dan variabel hasil belajar diperoleh dari nilai rapot kelas delapan semester genap tahun 2020/2021.

Penelitian menemukan bahwa, Terdapat pengaruh langsung antara kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan hasil belajar peserta didik dengan persamaan regresi $Y = 78,725 + 0,025 X$. Nilai b pada uji regresi menunjuknya 0,025 positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,5%. Dan sisanya 97,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum masuk pada kategori sedang yaitu sebesar 81,7%. Dan hasil belajar siswa masuk pada kategori sedang yaitu 90,2%. Hasil ini dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SKI. Hal ini dapat terwujud jika guru dan siswa saling bekerja sama yaitu guru meningkatkan kompetensinya sebagai guru dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar

ABSTRACT

Rohaniyah, *The Influence of Teacher Pedagogic Competence on Student Learning Outcomes of Islamic Cultural History Subject Class VIII at MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor.* Essay. Jakarta: Islamic Studies Program, Nahdlatul Ulama University Indonesia. 2021.

This research aims to examine the influence of pedagogical competence of teachers on the learning outcomes of learners of Islamic Cultural History (SKI) subjects at MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor.

The research method used is quantitative method. The population of this study is all students of MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor. That's 344 students. With research sampling as many as 83 students. The instrument used in this study is an instrument that developed itself from the construct of theories related to research variables, namely the pedagogical competency variable of SKI teachers as many as 25 statements and learning outcome variables obtained from the grade eight even semester in 2020/2021.

The study found that, there is a direct influence between the pedagogical competence of teachers of Islamic cultural history (SKI) and the learning outcomes of learners with regression $Y = Y: 78.725 + 0.025 X$. The value b on the regression test pointed to 0.025 positive. This shows that the influence of ski teachers' pedagogical competence on student learning outcomes is 2.5%. And the remaining 97.5% were affected by other variables outside of the study.

The study concluded that the pedagogical competence of SKI teachers in MTs Bahrul Ulum falls into the moderate category of 81.7%. And student learning results fall into the moderate category of 90.2%. These results can be improved through efforts to improve the pedagogical competence of SKI teachers. This can be realized if teachers and students work together, namely teachers to achieve their competence as teachers and students are active in following learning.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Outcomes

ملخص

روحانية، تأثير الكفاءة التربوية للمعلمين على نتائج التعلم لطلاب التاريخ الثقافي الإسلامي المواد الصف الثامن في المدرسة تسناوية بحرول أطروحة أولوم. جاكرتا: برنامج الدراسات الدينية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا. ٢٠٢٠.

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير الكفاءة التربوية للمعلمين على نتائج التعلم لمتعلمي مواضيع التاريخ الثقافي الإسلامي في المدرسة تسناوية بحرول أولوم بوجونغ جيدي بوغور.

طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة الكمية. سكان هذه الدراسة هم جميع طلاب المدرسة تسناوية بحرول أولوم بوجونغ جيدي، بوغور. هذا ثلاثمائة وأربعة وأربعون طالبا. مع أخذ عينات بحثية ما يصل إلى ثلاثة وثمانين طالبا. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي أدوات ذاتية التطوير من بنى نظريات تتعلق بمتغيرات البحث، وهي متغيرات الكفاءة التربوية لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي. ما يصل إلى ٢٥ بيانات ونتائج التعلم المتغيرة التي تم الحصول عليها من درجات ثمانية فصول دراسية حتى سنوات ألفين واثنين وعشرين ألف وواحد وعشرين.

وجدت الدراسة أن هناك تأثيرا مباشرا بين الكفاءة التربوية لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي ونتائج تعلم المتعلمين مع الانحدار: $Y = 78,7257 + 0,025 X$. القيمة ب في اختبار الانحدار أشارت إلى ٠,٠٢٥، إيجابية. وهذا يدل على أن تأثير الكفاءة التربوية لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي على نتائج تعلم الطلاب بنسبة ٢.٥% وتأثرت نسبة ال ٩٧.٥% المتبقية بمتغيرات أخرى خارج الدراسة.

وخلصت الدراسة إلى أن الكفاءة التربوية لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي في المدرسة تسناوية بحرول أولوم تدرج في الفئة المعتدلة البالغة ٨١,٧%. وتدرج نتائج تعلم الطلاب في الفئة المعتدلة التي يبلغ عددها ٩٠,٢% في المائة. ويمكن تحسين هذه النتائج من خلال الجهود الرامية إلى تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي. ويمكن تحقيق ذلك إذا عمل المعلمون والطلاب معا، أي المعلمين لتحقيق كفاءتهم كمعلمين وطلاب نشطين في متابعة التعلم.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية للمعلمين، نتائج تعلم الطلاب

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang yakninya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan syafa'at-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Bahrul Ulum”**.

Adapun dalam penyusunan penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, secara materi maupun secara spritual. Untuk itu dalam kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepad kedua orang tua peneliti, Bapak Basir Taufik dan Ibu Rusmiyati yang telah mengantarkan peneliti sampai pada titik ini. Selain itu peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Yang terhormat, Bapak Juri Ardiantoro, PH.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba dan menyelesaikan penelitian.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNUSIA Jakarta beserta jajarannya.

3. Bapak Saiful Bahri, M.A selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam UNUSIA Jakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA Jakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya selama menempuh pendidikan di UNUSIA.
6. Ibu Hj Rizki Amelia Sholihat S.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gege, Bogor. Yang dengan ketulusan hati dan kebaikan beliau sehingga memberikan izin dalam membantu mensukseskan penelitian ini dengan memfasilitasi segala keperluan peneliti S.Ag
7. Seluruh guru di MTs Bahrul Ulum terkhusus kepada Bapak Ahmad Fahmi S.Ag selaku guru SKI yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan seluruh keluarga besar MTs Bahrul Ulum, terutama untuk siswa/siswi kelas VIII yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
8. Bapak Dr. H. Imam Safe'I, M.Pd beserta keluarga dan KH Jauhari LC beserta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a sehingga peneliti sampai pada titik ini.
9. KH. Muhammad Chozin Adnan beserta keluarga yang telah memberikan kesempatan dan mengantarkan saya menuntut ilmu di UNUSIA Jakarta

10. Kedua adik peneliti, Afdila sani dan Lutfi Salsabela dan semua saudara atas do'a dan dukungannya kepada peneliti.
11. Santri Pondok Pendawa (LBSM), terutama kepada kakak Muhammad Sarbini S.E, M.M dan kakak Azimah S.Sy yang telah membantu peneliti berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
12. Teman-teman Samurai Rhing Ji terutama kepada sahabati Sarnida Sari S.H, Shoimahul Hasanah dan Jhurina yang telah berjuang bersama, selalu ada dan memberikan semangat serta telah menjadi pendengar terbaik.
13. Ahmad Zulzam RA yang telah memberikan dukungan dan do'a serta telah menjadi pendengar terbaik saat peneliti menyusun skripsi.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terutama untuk sahabat Almamater Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan teman CL yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Apabila selama penyusunan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Bogor, 17 Agustus 2021

Penulis



ROHANIYAH

NIM: 16.13.00.65

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B..Rumusan Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Hipotesis Penelitian.....	10
E..Tujuan penelitian.....	10
F..Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kompetensi Pedagogik Guru	13
B. Kerangka Berfikir.....	33
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38

B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	43
F. Validasi Data (Validasi dan reliabilitas data)	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3. 1 Pelaksanaan Penelitian	39
3. 2 Rombongan belajar di MTs Bahrul Ulum.....	40
3. 3 Skala likert dengan 5 jawaban.....	44
3. 4 Kisi-Kisi Instrumen dengan Skala Likert.....	44
4. 1 Pengelolaan Validitas Data Dengan SPSS 22	52
4. 2 Uji Reliabilitas	54
4. 3 Uji Normalitas Dengan Menggunakan SPSS 22.....	55
4. 4 Uji Linearitas Data	56
4. 5 Tabel Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru	57
4. 6 Rumus Interpretasi	58
4. 7 Kategori Penilaian Kompetensi Pedagogik.....	59
4. 8 Kategorisasi Rata-Rata Skor Dengan Kreteria 3 Kotak	60
4. 9 Skor Jawaban Dan Rata-Rata Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SKI	61
4. 10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik.....	63
4. 11 Tabel Rumus Interpretasi Hasil Belajar Peserta Didik	64
4. 12 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik	65
4. 13 Rentang Nilai Rapot Dengan Kategori	66
4. 14 Uji Regresi Linier Sederhana	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap manusia. Dengan mendapatkan pendidikan, maka manusia dapat mengubah pola pikir dan pola hidupnya. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. “Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiaakan manusia, yakni pengangkatan manusia ketaraf insani (Islam, 2019: 10).” Sedangkan tujuannya adalah penguasaan diri, sebab ketika setiap peserta didik mampu menguasai dirinya, mereka juga mampu menentukan sikapnya. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa (Islam, 2019: 10). Di dalam proses pendidikan nantinya akan banyak sekali mendapatkan pelajaran, pengetahuan baru dan pengalaman, dari situlah sikap kedewasaan dan kemandirian akan hadir dalam diri seseorang.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya, berkaitan juga dengan kemajuan dan masa depan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik mustahil bangsa ini akan maju. Oleh karena itu salah satu fungsi dari adanya pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, maka akan dihasilkan manusia-manusia yang terampil penuh dengan ilmu pengetahuan dan berkualitas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) yang menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Daulay, 2016: 7).

Sebagaimana yang sudah tertuang di dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan agama sangatlah penting, walaupun tidak secara jelas disebutkan. Sebab dengan pendidikan agama, manusia dapat beriman dan bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa di sekolah peserta didik sudah mempelajari pendidikan agama Islam seperti mata pelajaran Al-Qur’an hadis, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam.

Menurut Lodge secara sempit pendidikan adalah pendidikan di sekolah (Tafsir, 2017: 6). Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Dalam pendidikan formal guru mempunyai peranan sebagai pendidik dan pengajar. Strategi pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalinnya hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dalam pendidikan (Djamarah dan Zain, 2006: 44). Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas (Maesaroh, 2013: 151).

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar di sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 (UU No. 14/2005) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”(Mulyasa, 2015: 28).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 28 Ayat 3 Nomor 19 Tahun 2003 (Pasal 28 Ayat 3 UU No.19/2003) tentang standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Ula, 2018).”

Seorang guru dituntut untuk memiliki empat (4) kompetensi tersebut. Melalui empat kompetensi di atas, maka guru harus mampu menjadi panutan dan mampu membangun karakter serta jati dirinya. Mengapa demikian? Karna apa yang terlihat dan diamati oleh siswa itulah yang akan mereka contoh. Guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi semua peserta didiknya.

Sebagaimana visi guru yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang pendidik itu hendak mempunyai kepribadian: di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa dan di belakang memberi dorongan, tut wuri handayani (Arifah, 2016). Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu

dituntut oleh seorang guru adalah bagaimana sekiranya bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Ini merupakan harapan sekaligus masalah yang cukup sulit bagi guru ketika guru belum dapat menguasai kompetensinya sebagai seorang guru profesional. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi kompetensi yang paling cocok diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar tersebut agar mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) pasal 28 ayat 3 butir a tahun 2003 (PP Pasal 28 ayat 3 butir/2003) tentang Standar Pendidikan dikemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya”(Pianda, 2018: 48). Suatu keharusan bagi guru untuk memiliki kemampuan pedagogik sehingga disinggung didalam Al-Quran surah An- Nahl (16) ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik.” (QS An-Nahl (16): 125)

Rasulullah SAW mengajarkan kepada guru dan orang tua untuk mengetahui dan memahami perkembangan peserta didiknya. Ayat di atas sangat bagus untuk guru dalam mengelola pembelajaran. Kata bil hikmah dalam ayat di atas mengandung makna bahwa dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dan menggunakan strategi yang baik (bil hikmah), sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta memberikan ketauladanan bagi peserta didiknya. Kata Bil mauidzotil hasanah mengandung makna dengan tutur kata yang baik, sehingga penjelasan guru dapat diterima baik oleh peserta didik. Wa jadhilhum billati hiya ahsan, mengandung makna jika guru ingin menegur atau menasehati siswa maka gunakanlah cara yang santun dan baik, yang sifatnya tidak menjatuhkan mental siswa akan tetapi membangun semangat siswa sehingga siswa semangat dalam memperbaiki dirinya jauh lebih baik.

Seorang guru berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pengembangan ini diperlukan agar guru dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Abdurrahman Annahlawi, guru yang berkompotensi harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan mampu memilih metode sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Nata, 2012: 145). Dengan kata lain guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Salah satu cara dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional.

Pembelajaran yang sukses senantiasa menuntut kreativitas guru dalam mengajar. Merancang pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah guru sampaikan saat pembelajaran sebagai pedoman guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Hal ini tentunya sangat memerlukan kondisi kelas dan lingkungan yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan belajar siswa berada pada tingkat optimal (Andriawati, 2013).

Menurut Syarifudin Yunus (2017) dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak terkesan begitu-begitu saja (Syarifudin Yunus, 2017: detik. Com. Diakses 4 November 2020).

Berdasarkan data di atas, maka dapat kita lihat betapa pentingnya guru yang berkompeten. Apabila keefektifan guru dalam mengajar berkurang maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karna peserta didik pun akan merasa jenuh dan tidak tertarik saat proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian dari mereka yang kurang baik saat pelaksanaan pembelajaran seperti banyakkannya peserta didik yang ribut atau

bahkan tidur. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas salah satu dari keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Berkaitan dengan penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori belajar dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan siswa, pengembangan potensi siswa, serta penilaian dan evaluasi (Kurnia dan Sani, 2017: 45-52). Jika seorang guru sudah dapat menerapkan hal tersebut, maka pembelajaran akan berlangsung secara optimal, sebagaimana yang telah tertuang dalam standar nasional pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a Tahun 2003 (Pasal 28 Ayat 3 butir a/2003). Namun hal tersebut belum sepenuhnya optimal di sekolah MTs Bahrul Ulum. Khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu siswa yang di ketahui bawah dalam proses pembelajaran, siswa belum tertarik dikarenakan lebih banyak menulis rangkuman penjelasan yang diberikan oleh guru, hal ini membuat peserta didik merasa jenuh (Wawancara Kayla, 03 November 2020 di MTs Bahrul Ulum). Oleh karena itu, guru harus benar-benar menguasai kompetensi pedagogik. Ilmu Pedagogik sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengajar. Karna guru adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut M.I Soelaeman guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Djamarah, 2015: 185). Faktor guru dan cara mengajar guru merupakan faktor yang penting di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara guru itu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswanya,

pengembangan mental dan keterampilan siswa tersebut dan guru juga harus selalu mengevaluasi hasil belajar siswa hal ini sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa (Purwanto, 2014: 102-105).

Hal ini yang pernah peneliti rasakan ketika melaksanakan Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPM) di MTs Bahrul Ulum pada bulan Februari 2020 yang terletak di Jl. Raya Sudirman No. 47, RT. 02/RW. 12, Cimanggis, kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Hal ini tentunya menjadi perhatian guru, jika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini belum diminati karna pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana pelajaran itu sangat penting sebagaimana penjelasan diawal tadi.

Peserta didik di sekolah MTs Bahrul Ulum tidak sepenuhnya dapat memahami dan belum tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran SKI. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fahmi yaitu guru SKI bahwa di MTs Bahrul Ulum peserta didik belum tertarik dengan mata pelajaran SKI dan beliau juga menuturkan bahwa tergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut (Wawancara Fahmi, 29 Oktober 2020 di MTs Bahrul Ulum). Proses pembelajaran seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa. Jika guru belum bisa menyampaikan materi dengan metode yang benar dan belum bisa membuat siswa nyaman saat belajar, bagaimana siswa bisa memahami materi tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan, sangat dibutuhkan guru yang berkompeten untuk menghadapi permasalahan tersebut khususnya kompetensi pedagogik guru karna dalam kompetensi

tersebut guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Bahrul Ulum*”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih kurang.
2. Karakteristik peserta didik berbeda-beda yaitu sikap dan kemampuannya dalam menerima materi.
3. Belum terpenuhi kompetensi pedagogik guru.
4. Kurang efektif proses pembelajaran.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian (*research questions*) disajikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian harus didudung dengan kalimat padat, jelas, teratur dan tidak multi tafsir.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan masalah yang harus ditetapkan adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjektural*) atau jawaban sementara dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 64). Hal ini disebut dengan hipotesis penelitian. Dan penelitian yang dilaksanakan sebenarnya untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian	Hipotesis Statistik
(Ha): Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Bahrul Ulum.	Ha: $r \neq 0$
(Ho): Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di MTs Bahrul Ulum.	Ho: $r = 0$

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum.

2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Bahrul Ulum.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk dijadikan rujukan tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru.
- b. Bagi guru, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama pada kompetensi pedagogik, serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi siswa, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awa, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman, Judul, Halman, Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian isi dalam penelitian ini terdiri dari 5 BAB. Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Pertama BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sisitematika penulisan.

Kedua, BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

Ketiga, BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reabilitas data).

Keempat, BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Kelima, BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan saran.

Kemudian bagian akhir penelitian berisi tentang komponen penunjang. Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competency*" yang berarti "*knowledge, skill, and abilities,*" yang artinya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan (Rofa'ah, 2016: 30). Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 045 Tahun 2002 (UU. No. 045/2002) juga menyebutkan bahwasannya kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi adalah merupakan seperangkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dan di dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UU No 14/2005), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan

profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Riswadi, 2019: 20).

Sedangkan arti dari kompetensi guru adalah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Menurut Lynn & Nixon kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Sedangkan menurut Broke & Stone menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti (Suprihatiningrum, 2014).

Menurut Sagala bahwa kompetensi dasar seorang pendidik meliputi: daya pikir, daya qolbu dan daya raga yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun dimasyarakat dan untuk mengembangkan dirinya (Sagala, 2008: 23). Daya pikir terdiri dari daya pikir analisis, deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, eksprolatif, discoveri, nalar, lateral dan berfikir sistematis. Berfikir sistematis adalah berfikir membangun keberadaan hal menurut kriteria sistem di mana sistem memiliki ciri utuh dan benar menurut hukum-hukum kedepannya. Sejalan dengan hal tersebut profesi guru yang melayani peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentu diupayakan memiliki daya pikir yang cukup dan mampu berfikir sistematis. Adapun Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam pengertian ini kompetensi diarahkan untuk dapat digunakan secara praktis dalam

kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu profesi, pekerjaan maupun bidang lainnya mengenai kemampuan bersikap, berketerampilan dan berpengetahuan yang dimiliki oleh seorang dalam mencapai dan menghasilkan kinerja yang terbaik.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu pendidikan anak. Sukarjho dan Komarudin mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yaitu ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Rifma, 2016: 9).

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Menurut Langeveld dalam buku Uyoh Sadullah menyatakan bahwa:

Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitik beratkan pemikiran kita membimbing anak, mendidik ana. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan pada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat ana, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan (Ariyanti, 2019: 14)

Berdasarkan uraian di atas, maka pedagogik di sini diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang di dalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter siswa. Artinya, pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan

ilmu kepada siswa, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilaan, dan berbagai nilai karakter lainnya. Pembelajaran yang dialogis diartikan sebagai pembelajaran yang diwarnai dengan adanya dialog antar-pendidik dengan peserta didik (Rifma, 2016: 10). Komunikasi terjadi dua arah, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan gagasan ide, kritikan, argumentasi, atau berbagai ungkapan perasaan peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan sesuatu setelah pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan belajar lebih aktif dalam proses belajar.

Di dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (UU No 14/2005) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Kurniasih dan Sani, 2017: 1).

Secara substansinya, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam standar nasional pendidikan menjelaskan Pasal 28 Ayat 3 butir a Tahun 2003 (Pasal 28 Ayat 3 butir a/2003) dikemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya”(Pianda, 2018: 48).

Jadi Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan diologis.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan menjelaskan Pasal 28 Ayat 3 butir a Tahun 2003 (Pasal 28 Ayat 3 butir a/2003) bahwasannya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Guru dalam menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu sub kompetensi pedagogik. Yang mana kompetensi tersebut menyatakan bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran karakteristik terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru berusaha mencari tahu penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya) (Irwantoro & Suryana, 2016: 9).

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut di atas secara efektif dan optimal, maka guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu guru juga harus mengetahui latar belakang pribadi peserta didik tersebut, sehingga guru dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam kemampuan ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Adapun indikator kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- 6) Guru memperhatikan respon kepada peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya (Irwanoro dan Suryana, 2016: 52).

Dari uraian di atas maka guru harus mampu memberikan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dengan benar, tepa dan bervariasi.

c. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, karna dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Dalam mengembangkan kurikulum guru harus bisa menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan budaya lingkungannya, lokasi sekolahnya dan sesuai usia peserta didiknya (Irwanoro dan Suryana, 2016: 145).

Indikator pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum

- 2) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- 3) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 4) Memilih materi pembelajaran dengan efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilakukan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Bahwa guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi siswa yang kreatif, arif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang di dalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilaaan, dan berbagai nilai karakter lainnya.

Pembelajaran yang dialogis diartikan sebagai pembelajaran yang diwarnai dengan adanya dialog antara guru dengan peserta didik (Rifma, 2016: 10).

Adapun indikator dari pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah:

- 1) Disini guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran secara matang dan lengkap dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- 2) Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 4) Guru menggunakan alat bantu mengajar, seperti menggunakan TIK (Teknologi Ilmu Komunikasi) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Guru menciptakan situasi belajar bagi siswa yang kreatif, arif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Pembelajaran yang mendidik juga berpegang pada prinsip empat pilar belajar, yaitu: 1. *Learning How to Know* (belajar untuk mengetahui), 2. *Learning How to Do* (belajar untuk melakukan), 3. *Learning How to Be* (belajar untuk menjadi seseorang), 4. *Learning How to Life Together* (belajar untuk hidup bersama) (Irwanoro dan Suryana, 2016: 224).

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Indikator kinerja pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.

- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajar masing-masing.
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Dengan indikator di atas, maka guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK) (Ramayulis, 2013: 97).

f. Komunikasi Dengan Peserta Didik

Dalam kinerja ini, guru dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Karena dengan komunikasi yang baik, maka akan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan guru. Guru juga memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik bagi peserta didik, guru dan sekolah. Sudah semestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh peserta didik, sebab dengan melakukan evaluasi peserta didik akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya (Sanjaya, 2011: 242).

Adapun indikator penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru menerima masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru menggunakan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Dari semua indikator di atas, maka guru mampu menyelenggarakan proses penilaian dan hasil belajar secara berkesinambungan, sehingga akan menjadi pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya (Kurniasih dan Berlin, 2017: 51).

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari diri individu yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sesuai dengan karakteristiknya.

Menurut Burton, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun belajar menurut Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sementara Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep,

pemahaman atau pengetahuan baru hingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Setelah selesai proses belajar maka akan muncul hasil dari apa yang telah dipelajari, misal kalau disekolah dalam bentuk ujian atau ulangan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah dipelajari. Hal ini sering disebut dengan hasil belajar (Alfianti, 2017).

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dimaknai tentang hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2016: 5).

Secara sederhana, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Hort Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-cita. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak

mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2007: 30). Dalam kegiatan belajar mengajar, atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah dengan melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ralph Tyler bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program (Suryadi, 2020: 9). Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dilihat atau diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi juga dinilai dari sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu berkenaan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Susanto, 2013: 5-6).

4. Ranah Hasil Belajar

Menurut Blom ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Lebih jelas lagi bahwa tiga ranah menurut Blom yaitu:

- a. *Cognitif domain* (ranah kognitif), yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pemahaman menurut Blom ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menyerap, menerima, dan memahami arti materi atau bahan yang dipelajari yang telah disampaikan oleh guru atau sejauh mana peserta didik dapat pahami dari apa yang telah ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang peserta didik rasakan berupa hasil penelitian atau opservasi langsung yang peserta didik lakukan (Susanto, 2016: 5)
- b. *Affective domain* (ranah efektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin (Kustawan, 2017: 18).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan

peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan (Susanto, 2016: 12).

Menurut Purwanto dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Individual atau Faktor Internal

Faktor individual atau faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi dan faktor pribadi. Adapun faktor intern terdiri atas:

1) Fisiologis

Kondisi fisik yang baik mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Kondisi fisik meliputi: kesehatan dan kelengkapan tubuh (tidak cacat). Jika peserta didik mempunyai kekurangan fisik, maka ia akan sering kali merasa minder atau memiliki harga diri yang sangat rendah sehingga pembelajaran sedikit terhambat karena keinginan yang kompetitif sangat kurang.

2) Psikologis

Adapun faktor yang tergolong dalam psikologis yang mempengaruhi belajar adalah: minat, kecerdasan motivasi, ingatan, perhatian, tanggapan, dan sikap (Masyhud, 2009: 55).

b. Faktor dari Luar Individu atau Eksternal

Faktor dari individual atau eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat (Ariyanti, 2019: 12).

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang harmonis, rukun, keadaan ekonomi yang mencukupi serta tempat dan peralatan belajar yang memadai akan menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik, karena sangat berpengaruh dalam proses belajar.

2. Faktor sekolah

Hal mutlak yang harus ada di sekolah adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Untuk menegakkan hal tersebut, maka dibutuhkan seorang *leadership* (kepemimpinan) yang baik dari kepala sekolah.

Dan harus ada hubungan yang harmonis antara semua personil atau anggota sekolah seperti guru, kepala sekolah dan murid, agar

tidak menjadi penghambat dalam menegakkan tata tertib dan kedisiplinan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah (Supatminingsih dkk, 2020: 82).

3. Faktor Masyarakat

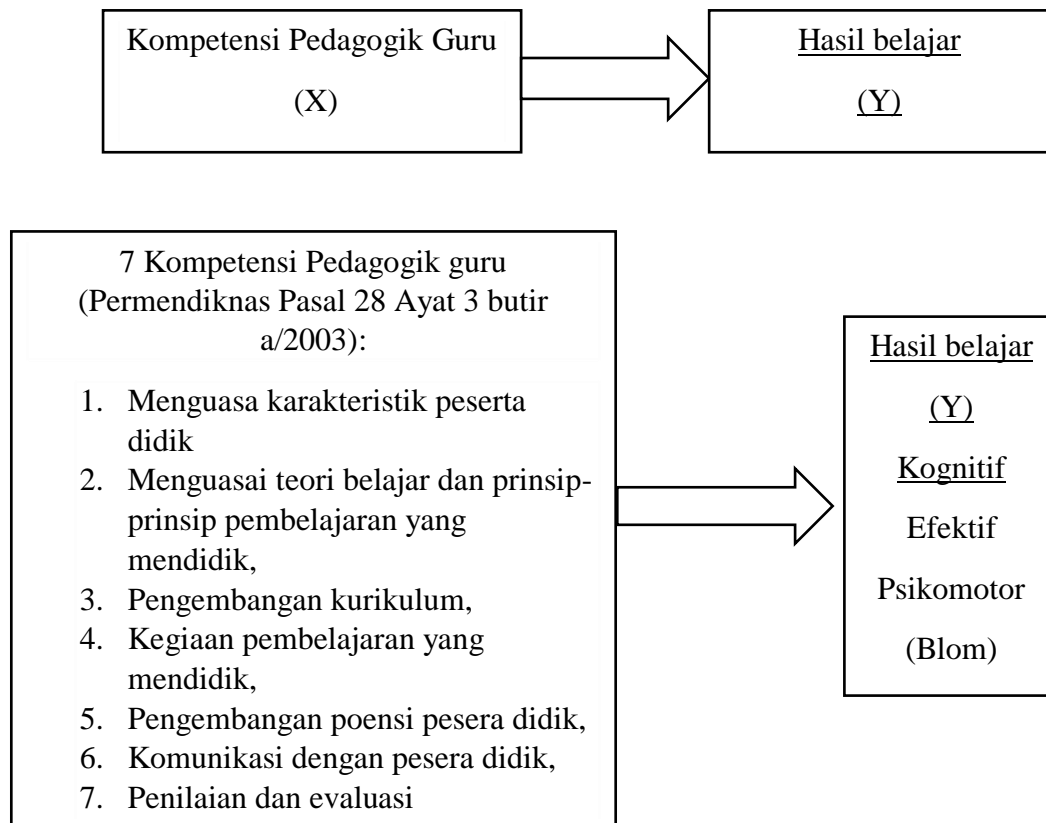
Lingkungan masyarakat yang baik tentunya akan menciptakan hal yang baik juga bagi peserta didik. Faktor masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Jika lingkungannya negatif maka keluarga dan sekolah harus lebih meningkatkan peranan dalam mendidik peserta didik untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat (Supatminingsih dkk, 2020: 83).

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah dilihat dari begitu pentingnya peranan seorang guru di sekolah. Karena guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Yang mana ranah dari hasil belajar menurut Blom meliputi 3 ranah: ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Terutama dalam proses mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus menguasai kompetensi pedagogik. Melalui kompetensi pedagogik ini, maka guru dapat menciptakan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran dengan baik misalnya guru dapat mengelola pembelajaran SKI dengan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dalam mengikuti

pembelajaran (tidak bosan). Sebagaimana yang terdapat dalam standar nasional pendidikan menjelaskan Pasal 28 Ayat 3 butir a Tahun 2003 (Pasal 28 Ayat 3 butir a/2003) dikemukakan bahwa: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya (Pianda, 2018: 48).”

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru yang baik dapat dilihat melalui 7 indikator yaitu: 1. Menguasai karakteristik peserta didik, 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3. Pengembangan kurikulum, 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5. Pengembangan potensi peserta didik, 6. Komunikasi dengan peserta didik, 7. Penilaian dan evaluasi (Irwanoro dan Suryana, 2016: 4). Dari ke 7 indikator tersebut, maka guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Hasil belajar siswa apabila rendah itu disebabkan kompetensi pedagogik guru kurang maksimal atau bahkan belum mampu menerapkan kompetensi tersebut (Ariyanti, 2019: 18). Dalam penelitian ini, nantinya kita dapat melihat seberapa berkompetenkah guru dalam mengelola pembelajaran dan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dari kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan secara sederhana sebagai berikut:



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Eka Andreawati, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA*, Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun tingkat interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,658 yang memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf kuat dengan besarnya pengaruh berdasarkan hasil Koefisien Determinasi

sebesar 43,3 % dan 56,7 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar kompetensi pedagogik yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Lely Esnaeni, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di MI Ma'aruf NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Tahun 2017/2018*, berdasarkan hasil penelitian maka dihasilkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'aruf NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok dengan pengaruhnya 8,8 % sedangkan sisanya 91,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Afifah Uswatul Ula, "*pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalak*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalak tahun ajaran 2017-2018.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis buat dengan penelitian diatas. Persamannya adalah pada variabel bebas (independen) yaitu kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat (dependen). Ke dua variabel terikat dari penelitian diatas sama sama hasil belajar, tapi pada penelitian kali ini adalah pada mata pelajaran SKI. Karena penulis memandang pelajaran SKI ini sangat perlu pengajaran yang ekstra menarik dari guru agar dapat dipahami oleh siswa

dan tidak menjenuhkan. Selain itu juga terdapat perbedaan lokasi penelitian dan sumber yang didapat. Sedangkan pada penelitian yang ketiga terdapat perbedaan pada variabel terikatnya, yaitu pada penelitian tersebut variabelnya prestasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang analisisnya menggunakan pendekatan statistik. Istilah penelitian kuantitatif seringkali disebut dengan penelitian berangka (Sugiyono, 2013: 8) karena data yang diperoleh berupa angka (*numerik*). Pendapat ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Imam Machali, yaitu penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya banyak menggunakan angka-angka dari pengumpulan data, penafsiran, sampai hasil penarikan kesimpulan (Machali, 2017: 17).

Metode analisis yang akan digunakan adalah dengan metode analisis statistika inferensial, yakni mengidentifikasi hubungan antara variabel (Sreejesh, Mohapatra, 2014). Dengan menggunakan metode analisis statistika inferensial ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh nanti akan di olah menggunakan alat statistik yaitu SPSS.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama yaitu pembuatan proposal. Yang mana dalam pembuatan proposal dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Maret 2021. Dan dilanjutkan dengan pembuatan skripsi kurang lebih delapan (8) bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Oktober 2021. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2020/2021							
		Mar	Ap	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt
1	Penelitian								
2	Penyusunan Skripsi								
3	Sidang monaqosyah								

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul

Ulum yang terletak di JL. Raya Sudirman No. 47, RT. 02/RW. 12, Cimanggis, kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian yang ditetapkan peneliti (Machali, 2017: 52). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80). Dalam menentukan populasi pada penelitian ini, peneliti mengambil semua peserta didik di MTs Bahrul Ulum sejumlah 344 peserta didik, dapat disebut juga dengan populasi target, yaitu jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Bahrul Ulum. Adapun data peserta didik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Rombongan belajar di MTs Bahrul Ulum

No	Rombongan belajar	Jumlah
1	Kelas VII A	34
2	Kelas VII B	34
3	Kelas VII C	32
4	Kelas VII D	34
5	Kelas VIII A	23
6	Kelas VIII B	30
7	Kelas VIII C	30

8	Kelas IX A	39
9	Kelas IX B	39
10	Kelas IX C	39
Jumlah		334

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Machali, 2017: 52). Warwick mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan (M. Yusuf, 2017: 150). Secara sederhana, sampel dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian yaitu sampel *random* atau *probability* dan sampel *non random* atau *non probability*. Pada sampel *probability* setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan diambil secara *random*. Sedangkan pada sampel *non probability* tidak setiap individu mempunyai kesempatan yang sama masih ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditetapkan sebelum diambil sampelnya atau sabyeknya. Pada penelitian ini menggunakan sampel *random* atau *probability sampling* (M. Yusuf, 2017: 153). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi terjangkau sebagai sampel penelitian. Dengan mengambil peserta didik di MTs Bahrul Ulum kelas VIII sejumlah 83. Suharsimi Arikunto mengatakan apabila dalam pengambilan sabyek jumlahnya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua (Mukhtazar, 2020: 68). Jadi pada penelitian ini sampel yang akan diambil sejumlah 83 peserta didik kelas VIII di MTs Bahrul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, baik secara tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013: 142). Peneliti di sini menyebarkan kuesioner langsung kepada 83 responden untuk mendapatkan informasi dan data tentang kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan sebagai teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 137). Wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam terkait proses pembelajaran yang terjadi di sekolah MTs Bahrul Ulum.

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau dengan melalui telepon. Di sini peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis, akan

tetapi hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan baik secara *face to face* maupun tidak langsung atau melalui telepon. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah harus menentukan siapa yang akan diwawancarai dan sudah menentukan waktu, kapan dan dimana wawancara akan dilaksanakan. Dengan demikian proses wawancara akan berjalan dengan baik sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid (Sugiyono, 2013: 141). Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah Bahrul Ulum Ibu Rizki Amalia Solihat, S.Pd.I, guru SKI Bapak Ahmad Fahmi, S.Ag, dan beberapa murid MTs Bahrul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Data yang terkumpul seperti: nilai rapot, data angket dan profil sekolah MTs Bahrul Ulum.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument adalah penjelasan sistematis peneliti tentang penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian. Yang mana mengkaitkan oprasionalisasi variabel yang digunakan untuk menguraikan setiap variabel menjadi indikator-indikator. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. “Skala *likert* digubakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena soial (Sugiyono, 2013: 93). Pada skala Likert terdapat 5 alternatif jawaban dalam setiap item instrument yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing jawaban mempunyai skor yaitu dalam tabel di bawah

ini:

Tabel 3. 3 Skala likert dengan 5 jawaban

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif(-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum. Sedangkan untuk hasil belajar siswa menggunakan dokumentasi berupa nilai raport semester ganjil pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun kisi-kisi instrument pada penelitian ini dapat dilihat didalam kolom:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen dengan Skala Likert

Aspek	Indikator	No Item
1) Menguasai karakteristik peserta didik	1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik	1, 2,3,4,5, 18
	2) Memberikan kesempatan peserta didik dalam berperan aktif	

Aspek	Indikator	No Item
	3) Guru dapat mengatur kelas 4) Guru mencari penyebab penyimpangan peserta didik untuk mencegahnya 5) Guru membantu mengatasi kekurangan peserta didik 6) Guru memperhatikan peserta didik	
2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	1) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi 2) Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik 3) Guru menjelaskan alasan pelaksanaan pembelajaran 4) Guru memberikan motivasi 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran 6) Guru memperhatikan respon peserta didik	6,7,8, 20, 25, 23
3) Pengembangan kurikulum	1) Guru Menyusun silabus sesuai kurikulum	9,10, 19,21

Aspek	Indikator	No Item
	2) Guru Merancang rencana pembelajaran	
	3) Mengikuti urutan materi pembelajaran	
	4) Memilih materi pembelajaran dengan efektif	
4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan diologis	1) Menyusun pembelajaran secara matang dan lengkap	12, 24
	2) Pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik	
	3) Menggunakan berbagai materi pembelajaran	
	4) Guru menggunakan alat bantu mengajar	
	5) Menciptakan situasi belajar bagi siswa yang kreatif	
5) Pengembangan potensi peserta didik	1) Guru menganalisis hasil belajar	11,13,14
	2) Mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapannya	
	3) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk daya kreatifitas	

Aspek	Indikator	No Item
	4) Guru aktif membantu peserta didik	
	5) Mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik	
6) Komunikasi dengan peserta didik	1) Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik	15,16
	2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan	
	3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik	
	4) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua pertanyaan peserta didik	
7) Penilaian dan evaluasi	1) Guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	17, 23
	2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan	

Aspek	Indikator	No Item
	jenis penilaian	
	3) Guru menganalisis hasil penilaian	
	4) Guru menerima masukan dari peserta didik	
	5) Guru menggunakan hasil penilaian sebagai bahan untuk menyusun RPP selanjutnya	

Data tentang hasil belajar SKI peserta didik diperoleh dari nilai raport.

F. Validasi Data (Validasi dan reliabilitas data)

1. Uji Validasi Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Arikunto mengartikan validitas sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Machali, 2017: 69). Salah satu cara untuk menentukan alat ukur ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh *Pearson*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu

instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. “Wright stone menulis bahwa reabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama.”(M. Yusuf, 2017: 234). Untuk mengetahui reabilitas instrument secara keseluruhan, maka pada uji reabilitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan rumus Spearman- Brown formula. Untuk menguji reabilitas pada penelitian ini akan digunakan koefisien korelasi Cronback’s Alpha sebesar 0,06.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah dengan statistika. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013: 147).

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat adalah pengujian terhadap data sebelum dilakukan analisis data. Adapun uji prasyarat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai

residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05(Machali, 2017: 85)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test For Linearitas*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear dan jika nilai signifikan besar dari 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

2. Analisis Deskriptif Data

Pada statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2 dengan menghitung mean, modus, median, varian dan standar deviasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/predictor (X) terhadap satu dependen/kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independen. Uji ini biasa disebut dengan uji Hipotesis untuk menjawab

pertanyaan nomor 3 dalam penelitian peneliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = hasil belajar peserta didik

X = kompetensi pedagogik guru

α = nilai konstan yang bermakna bahwa besarnya hasil belajar ketika nilai X = 0

b = angka koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validasi Data

Uji validitas data digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan sudah terbukti kevalidannya atau belum. Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS. Hasil hitung yang dihasilkan dari pengolahan SPSS menyatakan bahwa setiap pernyataan yang termuat dalam kuesioner memiliki nilai signifikansi melebihi r tabel. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak $83-2= 81$, maka diketahui r tabel adalah 0,2159. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka data yang digunakan dinyatakan valid, yang berarti bahwa setiap responden mengerti terhadap kuesioner yang diberikan dan dapat menjawab pernyataan yang diberikan dengan baik. Berikut ini tabel 4.1 hasil pengelolaan data menggunakan spss 22:

Tabel 4. 1 Pengelolaan Validitas Data Dengan SPSS 22

Item pertanyaan	r Hitung	Keterangan
Q1	0,656	Valid
Q2	0,389	Valid

Item pertanyaan	r Hitung	Keterangan
Q3	0,578	Valid
Q4	0,730	Valid
Q5	0,649	Valid
Q6	0,529	Valid
Q7	0,343	Valid
Q8	0,581	Valid
Q9	0,454	Valid
Q10	0,493	Valid
Q11	0,678	Valid
Q12	0,571	Valid
Q13	0,597	Valid
Q14	0,517	Valid
Q15	0,543	Valid
Q16	0,621	Valid
Q17	0,565	Valid
Q18	0,603	Valid
Q19	0,465	Valid
Q20	0,563	Valid
Q21	0,715	Valid
Q22	0,503	Valid
Q23	0,393	Valid

Item pertanyaan	r Hitung	Keterangan
Q24	0,538	Valid
Q25	0,621	Valid

Berdasarkan tabel di atas yaitu hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 terlihat bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2159 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat akurasi, ketetapan dan konsistensi kuesioner pada variabel. Untuk menguji reabilitas pada penelitian ini akan digunakan koefisien korelasi Cronback's Alpha sebesar 0,06. Jika nilai Cronback Alpha >0,06 maka dapat dikatakan alat yang digunakan dalam penelitian sudah reliable. Adapun hasil pengolahan data uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dalam penyajian tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Berdasarkan pengujian data di atas, dari 25 item pernyataan diketahui Cronbach' Alpha sebesar 0,903 melebihi syarat reabilitas yaitu 0,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam

penelitian ini reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika data berdistribusi normal maka dapat dikatakan sampel yang diambil sudah mewakili populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang mempunyai kelebihan yaitu sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Teknik Uji Kolmogorov-Sirnov yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individu dan Jauh lebih teliti (Ali Gunawan, 2015). Yang mana uji Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria, jika nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Dengan Menggunakan SPSS 22

		Unstandardized Residual
N		83
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	3,64942194
,b		
Most	Absolute	,069
Extreme	Positive	,069
Differences	Negative	-,051
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, terlihat nilai Asmy sig (2 tailed) menunjukkan nilai 0,200 untuk setiap variabel. Nilai tersebut melebihi 0,05 yang merupakan syarat dari uji normalitas ini. Sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Fungsi uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat hubungan yang linear atau tidak. Berikut ini tabel ringkasan uji linearitas menggunakan SPSS 22:

Tabel 4. 4 Uji Linearitas Data

	Sig
Hasil belajar peserta didik	,822
Kompetensi pedagogik guru	,527
Deviation from linearity	,808

Data nilai signifikansii uji linieritas, data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,808 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi pegagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Pada analisis deskriptif data disini akan dijelaskan dua analisis yaitu analisis deskriptif data kompetensi pedagogik guru dan analisis data hasil belajar peserta didik.

a. Analisis Data Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru, peneliti menyebarkan kuesioner langsung kepada 83 peserta didik. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor.

Berdasarkan jawaban responden yang terdiri dari 83 siswa, dengan jumlah butir instrumen sebanyak 25 pernyataan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian siswa dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X	83	61	63	124	8477	102.13	10.941
Valid N (listwise)	83						

Dari hasil analisis SPSS tersebut, diketahui bahwa Skor Maksimum untuk variabel kompetensi pedagogic sebesar 124, sedangkan skor Minimum sebesar 63, dengan rentang sebesar 61. Adapun skor total

yang diperoleh dari 83 responden adalah sebesar 8477. Angka-angka ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus interpretasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rumus Interpretasi

Kategori	Interpretasi Skor (Mean)	Interpretasi Skor (%)
Kurang/Rendah	$x \leq (\mu - 1,0d)$ 91	$x \leq 73$
Sedang/Moderat	$(\mu - 1,0d) < x \leq (\mu + 1,0d)$ 92	$73.0 < x \leq 90.5$ 11
Baik/Tinggi	$(\mu + 1,0d) < x$ 114	$90.5 < x \leq$ 3

Mean analis (x)	=	$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Responden}}$	=	$\frac{8477}{83}$	=	102.13
Persentase (%)	=	$\frac{\text{Mean Analistis}}{\text{Rentang Maksimum}}$	X	100	=	$\frac{102.13}{125} \times 100 = 81.7\%$

Berdasarkan rumus interpretasi tersebut, maka diketahui bahwa persentase kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa memperoleh skor sebesar 81.7%. Dengan demikian, maka kompetensi pedagogik guru masuk kategori sedang/moderat.

Kemudian untuk mengetahui berapa banyak peserta didik yang memberikan kategori tinggi, sedang dan rendah terkait dengan kompetensi

pedagogik guru, dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari Saifuddin Azwar sebagai berikut:

$$\text{Tinggi : } M + 1SD \geq X$$

$$\text{Sedang : } M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$$

$$\text{Rendah : } X \leq M - 1SD$$

Berdasarkan rumus tersebut, kemudian dapat disusun tabel interpretasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Kategori Penilaian Kompetensi Pedagogik

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Tinggi	$X \geq 113$	13	16%
Sedang	$91 \leq X \leq 113$	61	73%
Rendah	$X < 91$	9	11%
Total		83	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat kompetensi pedagogik guru SKI dari 83 persepsi siswa di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor. Berada pada tiga (3) kategori. Kategori tinggi dengan frekuensi 13 (16%), kategori sedang dengan frekuensi 61 (73%) dan kategori rendah dengan frekuensi 9 (11%).

Dari data statistik di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede Bogor berdasarkan persepsi siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru belum berjalan secara maksimal. Hal ini tentunya dapat terjadi karna adanya beberapa kendala saat guru

sedang mengajar. Agar dapat mengatasi kendala-kendala yang terdapat saat mengajar, guru harus lebih mengembangkan lagi kompetensi pedagogiknya, guru harus pandai dalam mengelola pembelajaran agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fahmi selaku guru SKI di MTs Bahrul Ulum sebagai berikut:

“Kendalanya pelajaran SKI kurang diminati oleh siswa karna dominan sejarah, tapi tentang isi agama yang ada di dalam mata pelajaran SKI anak-anak lebih suka dan berminat untuk mempelajarinya, tergantung guru bagaimana dalam menyampaikannya, biasanya saya menggunakan metode ceramah dan diskusi saat mengajar”(Wawancara Bapak Fahmi, guru SKI, 29 Oktober 2020).

Untuk mengetahui rata-rata penilaian kompetensi pedagogik guru SKI dengan persepsi siswa, dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5. Sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang $(r) = 5,00-1,00$ (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4. Kategorisasi rata-rata skor penilaian ini dengan kreteria 3 kotak atau $(k) = 3$, dan didapatkan panjang kelas (interval kelas) $= (p) = k = 4/3 = 1,33$. Kategorisasi rata-rata skor dengan kreteria 3 kotak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Rata-Rata Skor Dengan Kreteria 3 Kotak

Rata-rata skor	Kreteria 3 kotak
1,00-2,34	Rendah/buruk
2,35-3,67	Cukup/sedang

Rata-rata skor	Kreteria 3 kotak
3,67-5	Tinggi/baik

Adapun skor respon responden terhadap kompetensi pedagogik guru (x) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Skor Jawaban Dan Rata-Rata Responden Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SKI

Butir	Kategori jawaban responden					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Q1	0	1	10	49	23	4,13
Q2	0	14	41	22	6	3,24
Q3	1	8	14	36	24	3,89
Q4	1	4	15	36	26	4,00
Q5	0	0	12	38	33	4,25
Q6	0	4	9	30	40	4,28
Q7	0	1	27	31	24	3,94
Q8	0	0	2	31	50	4,58
Q9	0	0	10	39	34	4,29
Q10	1	17	21	26	18	3,52
Q11	1	8	24	30	20	3,72
Q12	0	5	17	41	20	3,92
Q13	0	3	9	26	45	4,36
Q14	0	2	9	29	43	4,36
Q15	0	0	11	33	39	4,34

Butir	Kategori jawaban responden					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Q16	0	1	5	39	38	4,37
Q17	0	2	17	41	23	4,02
Q18	2	8	23	32	18	3,67
Q19	0	2	7	42	33	4,27
Q20	0	2	10	45	26	4,14
Q21	0	0	11	37	35	4,29
Q22	0	0	6	32	45	4,47
Q23	0	2	16	37	28	4,10
Q24	0	3	18	43	19	3,94
Q25	0	3	17	38	25	4,02

Tabel ringkasan dari hasil pengujian deskriptif pada SPSS, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari tabel 4.5 yaitu Indikator dari kompetensi pedagogik guru melalui penilaian peserta didik diketahui jawaban yang paling tinggi dengan perolehan skor 4,58, skor tersebut masuk pada kategori tinggi adalah Q8 yaitu pada pernyataan “*Guru SKI saya selalu siap dalam mengajar*”, kesiapan guru SKI dalam mengajar dinilai paling tinggi oleh responden dan dianggap paling baik. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu responden/peserta didik, diketahui bahwa guru SKI terlihat siap dalam belajar dapat dilihat dari kedisiplinan, kerapihan dan keceriaan beliau setiap kali akan mengajar. Hal inilah yang membuat

responden memberikan nilai tertinggi dan dianggap baik pada pernyataan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan nilai terkecil terdapat pada pernyataan Q2 dengan perolehan skor 3,24 skor tersebut masuk pada kategori cukup/ sedang yang berbunyi “ *saya selalu aktif untuk bertanya tentang pelajaran SKI.*” Responden merasa bahwa dirinya sudah faham dengan penjelasan guru SKI, dan hanya bertanya jika dianggap kurang faham, sehingga mereka kurang aktif dan lebih memilih diam (Wawancara Tiara, 8 Juli 2021).

b. Analisis Data Hasil Belajar Peserta didik

Pada analisis data hasil peserta didik ini, peneliti mengambil data nilai raport kelas VIII semester ganjil pada pelajaran SKI. Kemudian nilai raport tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS 22 untuk mengetahui statistik deskriptif data hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor. Nilai raport dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
X	83	17	73	90	6745	81,46	3,65
Valid N (listwise)	83						

Dari hasil analisis SPSS tersebut, diketahui bahwa Skor Maksimum untuk variabel hasil belajar sebesar 90, sedangkan skor

Minimum sebesar 73, dengan rentang sebesar 17. Adapun skor total nilai raport yang diperoleh dari 83 responden adalah sebesar 6745. Angka-angka ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus interpretasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Tabel Rumus Interpretasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori		Interpretasi Skor (Mean)	Interpretasi Skor (%)
Kurang/ Rendah	$x \leq (\mu - 1,0d)$	$x \leq 78$	$x \leq 86.7$
Sedang/ Moderat	$(\mu - 1,0d) < x \leq (\mu + 1,0d)$	$79 < x \leq 85$	$87.7 < x \leq 94.4$
Baik/ Tinggi	$(\mu + 1,0d) < x$	$86 < x \leq$	$95.5 < x \leq$

Mean analitis	Skor Total	6745	
(x)	$\frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$	$\frac{6745}{83}$	$= 81,2$
=			
Persentase	Mean Analistis	81,2	
(%)	$= \frac{\text{Rentang Maksimum}}{\text{Rentang Maksimum}} \times 100$	$= \frac{81,2}{90} \times 100$	$= 90,2\%$

Berdasarkan rumus interpretasi tersebut, maka diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa memperoleh skor sebesar 90,2%. Dengan demikian, maka hasil belajar siswa masuk kategori sedang.

Kemudian untuk mengetahui berapa banyak peserta didik yang masuk pada kategori tinggi, sedang dan rendah pada nilai raport mata

pelajaran SKI, dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari Saifuddin Azwar sebagai berikut:

$$\text{Tinggi : } M + 1SD \geq X$$

$$\text{Sedang : } M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$$

$$\text{Rendah : } X \leq M - 1SD$$

Berdasarkan rumus tersebut, kemudian dapat disusun tabel interpretasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Tinggi	$X \geq 85$	15	18%
Sedang	$78 \leq X \leq 84$	56	67%
Rendah	$X < 78$	12	15%
Total		83	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat hasil belajar SKI dari 83 siswa di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor. Berada pada tiga (3) kategori. Kategori tinggi dengan frekuensi 15 (18%), kategori sedang dengan frekuensi 56 (67%) dan kategori rendah dengan frekuensi 12 (15%).

Sedangkan jika dilihat dari rentang nilai rapot kelas VIII diketahui bahwa hanya ada satu (1) siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu dengan nilai 73 terdapat 1 siswa. Dan 81 siswa yang lainnya mendapat nilai rapot di atas nilai 74 – 89.

Dapat disimpulkan bahwa 98,7% siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 1,2% siswa mendapatkan nilai setara KKM. Untuk predikat capaian yaitu dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Rentang Nilai Rapot Dengan Kategori

Rentang Nilai	Deskriptif
92-100	Sangat baik
83-91	Baik
73-82	Cukup
0-72	Perlu dimaksimalkan

Sumber diambil dari nilai KKM di sekolah MTs BU

Dari rentang nilai di atas diketahui bahwa 52 siswa berpredikat cukup dan 31 siswa berpredikat baik.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. Penyelesaian model regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan Program SPSS versi 22. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,712	3,807		20,681	,000
Kompetensi pedagogik guru	,025	,037	,074	,675	,502

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa b adalah koefisien arah regresi linier dan menyatakan bahwa apabila b bernilai positif, maka penambahan pada X akan bertampak pada nilai Y . Dan begitupula sebaliknya, apabila nilai b negatif, maka perubahan pada X akan berdampak mengurangi nilai Y .

Maka karena nilai b positif yaitu 0,025, dengan demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum, Bogor, sebesar 0,025% dan sisanya 0,975% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa”.

Dari hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut: $Y: 78,712 + 0,025 X$

Dari persamaan regresi diatas, menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Artinya jika variabel X meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat, sebaliknya, jika variabel X menurun, maka variabel Y juga menurun. Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. konstanta = 78,712

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni kompetensi pedagogik tidak ada maka hasil belajar siswa 78,712 % dengan kata lain, hasil belajar siswa kelas delapan MTs Bahrul Ulum sebelum dan tanpa adanya variabel bebas adalah 78,712%.

b. $b = 0,025$

Nilai parameter atau koefisien regresi b ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SKI berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,025%.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan perangkat software SPSS 22, dimana dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru SKI terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil pengolahan uji validitas data terbukti bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2159 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan sudah valid. Sedangkan pada uji reliabilitas diketahui dari 25 item pernyataan Cronbach' Alpha sebesar 0,903 melebihi syarat reabilitas yaitu 0,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Dari hasil pengolahan pada uji normalitas data, terbukti bahwa nilai signifikansi terlihat nilai Asmy sig (2 tailed) menunjukkan nilai 0,200 untuk setiap variabel. Nilai tersebut melebihi 0,05 yang merupakan syarat dari uji normalitas ini. Sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

Dari hasil pengolahan pada uji liniarity, dapat diketahui nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,808 artinya lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil uji deskriptif data pada indikator variabel x (kompetensi pedagogik guru) SKI di MTs Bahrul Ulum yang terletak di JL. Raya Sudirman No. 47, RT. 02/RW. 12, Cimanggis, kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat. Diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor sebesar 81,7%. Persentase tersebut masuk pada kategori sedang. Kemudian dilihat dari tingkat kompetensi pedagogik guru SKI dari 83 persepsi siswa di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor. Berada pada tiga (3) kategori. Kategori tinggi dengan frekuensi 13 (16%), kategori sedang dengan frekuensi 61 (73%) dan kategori rendah dengan frekuensi 9 (11%). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede. Bogor. Kelas VIII diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa memperoleh skor sebesar 90,2%. Dengan demikian, maka hasil belajar siswa di MTs Bahrul Ulum masuk kategori sedang. Untuk pengkategorisasian dari nilai raport, siswa berada pada 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari 83 peserta didik, 15 siswa masuk pada kategori tinggi (18%), 56 siswa masuk pada kategori sedang (67%) dan 12 siswa masuk pada kategori rendah (15%).

Dari hasil nilai raport siswa diketahui 98,7% siswa mendapatkan nilai diatas KKM, dan 1,2% siswa mendapatkan nilai setara KKM.

Setelah mendapatkan hasil dari uji instrumen dan uji klasik data, selanjutnya menggunakan uji regresi linier sederhana. Dari hasil pengolahan

data menggunakan regresi linier sederhana, diketahui nilai b positif yaitu 0,025, maka dapat disimpulkan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa”. Jika dilihat dari perhitungan regresi linier sederhana pada penelitian ini diperoleh persamaan $Y = a + bx$, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut: $Y: 78,712 + 0,025 X$, jadi nilai kompetensi pedagogik dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa bila nilai kompetensi pedagogik bertambah 1, maka rata-rata kompetensi pedagogik guru akan bertambah 0,025.

Setelah mengetahui hasil dari analisis data tersebut, diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh guru (Susanto, 2013). Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru (Rifma, 2016).

Sebagai guru yang berkompentensi pedagogik, perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran. Guru bukan hanya pandai, tetapi juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya yang mempunyai beragam karakter. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Dengan demikian pada penelitian ini mengindikasikan kompetensi pedagogik guru SKI berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor. Berdasarkan persepsi siswa memperoleh persentase sebesar 81,7%. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor, masuk pada kategori sedang. Sedangkan tingkat persepsi siswa untuk kompetensi pedagogik guru SKI dari 83 siswa, berada pada tiga (3) kategori. Dari 83 peserta didik, diketahui sebanyak 13 siswa (16%) yang masuk pada kategori tinggi, sedangkan 61 siswa (73%) masuk pada kategori sedang dan sisanya 9 siswa (11%) masuk pada kategori rendah.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor. Kelas VIII memperoleh persentasi sebesar 90,2%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum, Bojong Gede, Bogor masuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk hasil nilai rapot, dari 83 peserta didik berada pada 3 kategori. Diketahui 15 siswa (18%) masuk pada kategori tinggi, sedangkan 56 siswa (67%) masuk pada kategori sedang, dan sisanya 12 siswa (15%) masuk pada kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan

regresi yaitu $Y: 78,725 + 0,025 X$. Dari persamaan regresi diatas, menunjukkan hasil analisis regresinya bersifat positif. Konstanta sebesar 78,725. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yakni kompetensi pedagogik tidak ada maka hasil belajar siswa 78,725 % dengan kata lain, hasil belajar siswa kelas delapan MTs Bahrul Ulum sebelum dan tanpa adanya variabel bebas adalah 78,725%. Selanjutnya pada Koefisien regresi diperoleh skor b pada variabel X adalah sebesar 0,025 positif. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu hasil belajar sebesar 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor, sebesar 0,025% dan sisanya 97,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru SKI di MTs Bahrul Ulum Bojong Gede, Bogor, agar senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat belajar dan hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

2. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar

apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama yakni mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karna berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini, diketahui ada faktor lain selain kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 75% yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan pembahasan lain misalnya tentang kepribadian guru dan sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Preode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Suryadi. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad Tafsir. (2017). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Avivah Uswatul Ula. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7613/>. Diakses 11 Agustus 2020.
- Ariyanti, L. (2019). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar aidah akhlak siswa di MTS AT- TAhooyibah Depok Rejo Kecamatan Trimulyo Kabupaten Lmpung Tengah*. Institut Agama Islam Metro.
- Berlin, kurniasi emas dan sani. (2017). *kupas tuntas kompetensi pedagogik teori dan praktik untuk peningkatan kinerja dan kualitas guru*.
- Djamarah, Syaiful, B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Dkk, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Dedy Kustawan. *Analisis Hasil Belajar, program perbaikan dan pengayaan peserta didik berkebutuhan khusus*. Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013.
- Didi Pianda. *Kinerja Guru*. Sukabumi, 2018.
- Eka Andrawati. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Di SMA* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3729>. Diakses 24 Agustus 2020.
- Fita Nur Arifah. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Haidar Putra Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Emas Kurniasih dan Berlin Sari. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. PT: Kata Pena. 2017.

- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lusi Ariyanti. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Di MTS AT- TAhooyibah Depok Rejo Kecamatan Trimulyo Kabupaten Lmpung Tengah*. Institu Agama Islam Metro. <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/270/1/Skripsi%20265.FTIK.2019.Pdf> 2019. Diakses 19 Desember 2020.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta.
- Masyhud. (2009). *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)*. dakwah digital press.
- Muhammad Ali Gunawan. (2015) *Statistik Penelitisan Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing..
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Saiful Islam. *Education Discovery "Episode" Ki Hajar Dewantara*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Mulyasa. *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nur, suryana yusuf & irwano. (2016). *kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional* (Rohmah (ed.); 1st ed.). genta group production.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. *Profes dan Etika Keguruan*. Jakarta Kalam Mulia, 2013.
- Rifma. (2016). *OPTIMALISASI PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU* (Irfan Fahmi (ed.); Ke-1). KENCANA.
- Riswadi. (2019). *kompetensi profesional guru*. uwais inspirasi indonesia.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan degain sistem pembelajaran*. kencana

prenada media group.

Sreejesh, Mohapatra, A. (2014). *Business Research Methods*. Springer International Switzerland.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (Ke-1)*. PERNADAMEDIA GROUP.

Susanto, A. (2016). *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar (pertama)*. kencana prena media group.

Syaiful Sagala. (2008). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, I. N. & S. (2016). *kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Lampiran 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,64942194
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,051
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar siswa * kompetensi pedagogik guru	Between Groups	(Combined)	364,135	33	11,034	,737	,822
		Linearity	6,070	1	6,070	,405	,527

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	358,066	32	11,190	,747	,808
Within Groups	734,033	49	14,980		
Total	1098,169	82			

Lampiran 4. Uji deskriptif

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	Mean	102,1325	1,20091	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	99,7435	
		Upper Bound	104,5215	
	5% Trimmed Mean	102,5489		
	Median	103,0000		
	Variance	119,702		
	Std. Deviation	10,94083		
	Minimum	63,00		
	Maximum	124,00		
	Range	61,00		
	Interquartile Range	16,00		
	Skewness	-,602	,264	
	Kurtosis	,879	,523	
HASIL BELAJAR	Mean	81,2651	,40169	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80,4660	
		Upper Bound	82,0641	
	5% Trimmed Mean	81,2256		
	Median	81,0000		
	Variance	13,392		
	Std. Deviation	3,65955		
	Minimum	73,00		

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Maximum	90,00	
Range	17,00	
Interquartile Range	6,00	
Skewness	,133	,264
Kurtosis	-,535	,523

Lampiran 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,725	3,807		20,681	,000
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	,025	,037	,074	,671	,504

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 6. Profil Madrasah

Tahun 1991 didirikanlah Yayasan Bahrul Ulum. Kemudian sesuai dengan tujuan pengembangan Yayasan dan tuntutan dari warga masyarakat yang membutuhkan adanya pendidikan Formal keagamaan maka di tahun 1991 didirikanlah Yayasan Bahrul Ulum sesuai Surat Keputusan Kepala Bidang Pergurus Departemen Agama Kabupaten Bogor Nomor:No. 4 Tanggal 17 Maret 1992 dan Statistik Madrasah Nomor: 121.2.32.01.0092 dan kemudian menyandang status Terakreditasi B di tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Perkembangan dan perjalanan MTs. Bahrul Ulum dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan yang tetap terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana. Selain karena letaknya yang strategis, MTs. Bahrul Ulum juga berkomitmen tinggi dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Selain berorientasi pada peningkatan kualitas keilmuan, MTs. Bahrul Ulum juga berupaya menciptakan insan-insan yang berbudi pekerti luhur.

Tabel Profil Madrasah

Nama Madrasah	MTs. Bahrul Ulum
Nama Kepala	Hj Rizki Amelia Solihat, S.Pd.I
NSM	121.2.32.01.0092
NPSN	20280502
Alamat	Jl. Raya Sudimampir No.47 Kec. Bojonggede Kabupaten Bogor
Status Madrasah	Swasta
Tahun Pendirian	1991

No Ijin Operasional	No.4 Tanggal 17 Maret 1992
Status Akreditasi	Terakreditasi B
Nomor SK	02.00/692/BAP-SM/X/2011
Status Tanah	Milik Sendiri/Yayasan
Luas Tanah	1300 m2
Luas Bangunan	1000 m2
Luas Halaman	200 m2
Luas Lapangan Upacara	100 m2
Waktu Belajar	Pagi Hari

1. Visi dan Misi MTs. Bahrul Ulum

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul pada Imtaq dan Iptek menuju masyarakat berkualitas”.

2) Misi

1. Membudayakan nilai-nilai Islami dalam lingkungan madrasah.
2. Menyiapkan lulusan-lulusan yang bersaing dengan siapapun sebagai prinsip Fastabiqul Khoirot
3. Memperkuat fungsi laboratorium komputer sebagai sarana pembelajaran berbasis IT.
4. Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang penuh kedisiplinan.
5. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta memberdayakan potensi sumber daya secara optimal dan kesinambungan.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Responden : Ahmad Fahmi, S.Ag

Jabatan : Guru SKI

Tanggal : 29 Oktober 2020

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa saja keistimewaan sekolah di MTs BU?	Keistimewaannya yang pertama yaitu dibidang pendidikan akhlak, yang kedua pendidikan agamanya dan yang ketiga pendidikan ITnya.
2	Apakah bapak menggunakan alat bantu seperti Infokus dll dalam mengajar?	Iy sesekali pernah, cuman karna keterbatasan alat yang dipunya di sekolah, jadi y bergantian.
3	Apakah bapak menemukan kendala saat mengajar ?	Tentu saja ada, yaitu kendalanya kurang diminati tentang pelajaran SKI ini. Namun kembali lagi kepada guru bagaimana cara menyampaikannya ke siswa agar siswa tertarik.
4	Kenapa siswa kurang tertarik dengan pelajaran SKI Pak?	Karan pelajaran SKI dominan ke sejarah.
5	Metode apa saja yang Bapak gunakan saat mengajar ?	Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi

Lampiran 8. Transkrip wawancara

Responden : Siswa kelas VIII di MTs BU

Tanggal : 3 November 2020

No	Butir pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana menurut adek ketika belajar SKI?	Menurut saya kak, waktu belajar di sekolah mapel SKI paling ngebosenin kak.
2	Alasannya Kenapa ngebosenin ?	Iy kak, karna sebenarnya sih suka-suka aja kak sama mapel SKI, Cuman mungkin gara-gara terlalu diforsir dijelasin terus-menerus dan jarang dikasih soalnya, jadi saya kurang santai aja kak.
3	Menurut adek guru SKInya saat mengajar bagaimana?	Menurut saya Bapaknya agak serius kak kalau belajar jadi ya dimaklum aja sama saya dan temen-temen.
4	Adek faham atau enggak ketika guru SKI menjelaskan?	Kalau belajar SKI masih sama seperti biasanya kak kurang faham
5	Menurut adek guru SKI nya ketika mengajar siap enggak?	Kalau dikelas mah terlihat ceria terus kak, cuman kadang-kadang kalau Bapaknya lagi kesal sama kelas lain, kesalnya juga kebawa-bawa ke kelas kami kak.

Lampiran 9. Kuesioner

Nama :

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda silang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada pernyataan yang salah dengan keyakinan anda.
2. Adapun kriteria pernyataannya persepsi siswa untuk guru SKI sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong y!!!

Goog Luck....!

NO	Item Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Saya selalu semangat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam disekolah					
2	Saya selalu aktif didalam kelas untuk bertanya tentang pelajaran sejarah					
3	Guru SKI saya sangat memahami karakter saya sehingga beliau tau bagaimana cara belajar saya					
4	Guru saya selalu membantu dan memperhatikan saya					

NO	Item Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
	ketika saya belum memahami pelajaran SKI.					
5	Saya sangat nyaman belajar SKI dikelas bersama teman-teman dan guru.					
6	Guru saya selalu memberikan motivasi kepada saya agar saya semangat dalam belajar.					
7	Saya banyak hafal sejarah-sejarah Islam berkat belajar SKI					
8	Guru SKI saya selalu siap dalam mengajar					
9	Pembelajaran SKI selalu berjalan baik tanpa kendala					
10	Guru menggunakan alat bantu seperti infokus, video dan gambar dalam pembelajaran SKI.					
11	Guru selalu mendorong saya agar saya mendalami bakat saya					
12	Guru SKI mengajar sesuai dengan kemampuan saya					
13	Guru selalu bertanya diawal dan diakhir pembelajaran SKI agar saya selalu mengingat kembali pelajaran yang sudah dijelaskan					
14	Guru saya selalu memberikan kesempatan saya untuk bertanya saat belajar.					
15	Guru menanggapi setiap pertanyaan saya dan temen-teman					
16	Guru berkomunikasi sangat baik dengan semua peserta didik					
17	Guru SKI saya senang menerima masukan dari saya dan temen-temen saya untuk kelancaran pembelajaran.					
18	Guru SKI selalu melibatkan saya untuk berperan aktif saat kegiatan pembelajaran					
19	Saya belajar SKI sesuai dengan panduan buku yang ada					
20	Guru saya selalu memberikan kesempatan					

NO	Item Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
	kepada saya untuk menguasai materi sesuai dengan kemampuan saya.					
21	Guru SKI saya memilih materi pembelajaran dengan efektif sehingga hasilnya memuaskan					
22	Guru selalu menjelaskan kepada saya tujuan dari apa yang sudah dipelajari					
23	Guru SKI saya selalu memanfaatkan hasil nilai evaluasi untuk mengadakan remedial siswa yang belum tuntas					
24	Guru memberikan referensi buku lain yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI untuk menunjang pembelajaran kami					
25	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa.					

Lampiran 10. Nilai Rapot kelas VIII 83 peserta didik (semester satu/2020-2021)

Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
Ananda nicky	77	Sajarotun N	86	Nurul Yureva A	82
Arka Zulkarnaen	78	Yuza Aditya G	86	Putri Aulia P	78
Asti Apriani	80	Putri Ayu K	80	Rasyel F	81
Cintiya Tri A	81	Adit Prasetyo	78	Rita	82
Frel Friansyah	83	Ajeng Kemayang	84	Salsabila Najwa	82
Fauzan Fadilah	80	Alifiya Fatonah	78	Sarah Maulida	83
Gerri Septian	84	Ardini Sawaliya P	79	Satria Putra P	85
Irene Dwi Aliza	85	Anggi Deawita S	81	Siti Rahmah	85

Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
Mirza Abdan	87	Ardi Zarkasih	81	Syifa Aulia C	86
M. Rival	89	Bayu Adji Dharu	82	Tiara Balqis	87
M. Ibnu Sabiq	88	Ariel Wicaksono	82	Triestan Syaufi	84
M. Rizky	90	Faizal Hidayah	84	Youri Alfariz	84
Najla Naqiyyah	86	Fauzan Ramadhan	84	Abdul Rohim	77
Nurhijjah A	77	Gilang Chandra W	83	Ahmad Fauzi	73
Nurul Yuriva A	78	M. Afriyan	83	Ayu Senja R	78
Panji Satrio A	79	M. Alfattahillah	84	Dimas Dwi F	78
Raren	81	M. Ardian S	83	Dony Setiawan	79
Rahmat Hidayat	82	Febriansyah Alfaiz	84	Ferry S	75
Rahmawati	83	Mutiara Nabila H	78	Fitriya Andresta	79
Rensa Aderra	84	Nadira Silfi	78	Getar Waraga	76
Sahrul R	85	Nindya Aisyah A	88	Kamila Septiyani	81
Mariana Aguatn	79	Nadila Ariza S	81	Sherina	82
Mayza Aura M	82	Nadila Najuali	79	Siva Nuraeni	87
M. Ardiyansyah	77	Natasya Ardita	84	Sultan Juliansyah	76
M. Dafi	79	Putri Naya F	76	Aldi Setiawan	75
M. Rafi Hidayat	78	Raisyah Istiadah	79	Qurrotul Aini	80
M. Zaky	78	Rifaldi	75	Laudy Abelia M	81
Nabila Revalina	76	Satria Dafa	82		

Lampiran 11. Foto Penelitian

